

**STRATEGI PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN**

**DIRI SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM**

**GONTOR PUTRI 3**



**Oleh : Sita Isna Malyuna**

**NIM : 18204010009**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sita Isna Malyuna, S.Pd.**

NIM : 18204010009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



**Sita Isna Malyuna, S.Pd.**

**NIM: 18204010009**

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sita Isna Malyuna  
NIM : 1820401009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya saya benar-benar berjilbab dan sebagai syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sita Isna Malyuna, S.Pd.  
NIM: 18204010009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-047/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : STRATEGI PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN  
DIRI SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI  
3

Nama : Sita Isna Malyuna

NIM : 18204010009

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 17 Februari 2020

Pukul : 09.00-10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Februari 2020

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*[Signature]*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3

Nama : Sita Isna Malyuba

NIM : 18204010009

Program-Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si. (  )

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M. Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 17 Februari 2020

Hasil : A (93,3)

IPK : 3,76

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Persetujuan TESIS

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan perunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Sita Isna Malyuna

NIM : 18204010009

Judul Tesis : **MODEL PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebaga salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar tesis akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 November 2019

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

## ABSTRAK

**SITA ISNA MALYUNA, NIM 18204010009.** Strategi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3. Tesis, Yogyakarta: Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemandirian dan kepercayaan diri seseorang yang harus dibangun sejak dini oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan waktu dan tempatnya. Beberapa contoh kasus yang terjadi akibat minimnya kemandirian dan kepercayaan diri seorang siswa atau santri adalah menyontek. Kegiatan ini sering kita jumpai di lembaga-lembaga sekolah umum maupun madrasah. Siswa ingin mendapatkan nilai sempurna tanpa belajar dengan menggantungkan kepada temannya yang cenderung lebih pintar darinya. Terbukti bahwa tidak tertanam karakter mandiri dalam dirinya terlihat dari ketidak mauannya untuk menjalankan proses (belajar) dan mereka tidak percaya diri karena mereka tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri sehingga memicu dirinya untuk menyontek. Dengan strategi yang diterapkan dalam membentuk sebuah kemandirian dan kepercayaan diri santri melalui implementasi kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada. Sehingga akan menghasilkan *output* yang baik yakni santri yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi Sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri pada santri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis data dari Miles Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dalam hal ini peneliti akan memngungkap tentang Strategi Pembentukan Kemandirian dan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 ada lima strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, merasakan dan melakukan yang diimplementasikan ke dalam kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler melalui pola POACE. POACE yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Kelima pola tersebut digunakan untuk mengawal setiap kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi ketiga kegiatan tersebut menghasilkan santri yang berkarakter terutama mandiri dan percaya diri. Implikasi dari kelima strategi yang diimplementasikan kedalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler berimplikasi pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 semakin kuat, antusias masyarakat setiap tahun meningkat terbukti dari jumlah calon santriwati yang mendaftarkan dirinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 selalu meningkat secara konsisten dan signifikan dan menjadikan pesantren lebih maju dengan kualitas dan sistem yang terkemas secara apik.

**Kata Kunci : Strategi, Pembentukan, Kemandirian dan Kepercayaan diri.**

## **ABSTRACT**

**SITA ISNA MALYUNA, NIM 18204010009.** *Strategies for self-reliance Formation and Santri confidence in Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.* Thesis, Yogyakarta: Master's Program UIN Sunan Kalijaga, 2019. This research is backed by the importance of self-reliance and self-confidence that must be built early by the various institutions in Indonesia that aims to Build a young generation that grows and develops well according to time and place. Some examples of cases that occur due to lack of self-reliance and the confidence of a student or students are cheating. This activity is often encountered in public school institutions and Madrasah. Students want to get perfect grades without learning with *Menggantukan* to their friends who tend to be smarter of them. It is evident that not embedded independent characters in itself are seen from his inconsistency to propagate the process (learning) and they are not confident because they are not convinced of his own ability so as to trigger the *Drinya* to cheat. With the strategy applied in forming a self reliance and students confidence through the implementation of the existing Intrurricular, co-curricular and extracurricular activities. So it will produce a good output that is a students that has self-reliance and high confidence.

This research is a qualitative field study using the phenomenological approach of the target is all the parties involved in the process of self-reliance and confidence in the students. Data collection using observation methods, interviews, and documentation. The validity test of data on this study was established using triangulation source and triangulation technique. While the analysis uses data analyses from Miles Huberman is data reduction, data presentation and verification. In this case researchers will reveal the strategy of self-reliance Formation and Santri confidence in Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3. The results of this study stated that the strategy of self-reliance formation and students confidence in Pondok Modern Darussalam gontor Putri 3 There are five strategies that are transparency, habituation, discipline, sense and conduct implemented into Extracurricular and co-curricular activities through the POACE pattern. POACE is planning, organizing, implementing, controlling and evaluating. The five patterns are used to control each activity performed. The third implementation of the activities resulted in a very self-reliant and confident students. The implications of the five strategies implemented in the Intrurricular activities, co-curricular and extracurricular implicates the community's belief in the institution of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 increasingly strong, enthusiastic society Each year increased proved from the number of candidates Ahlaqulqarimah who registered himself in Pondok Modern Darussalam gontor Putri 3 always increase consistently and significantly and make the Pesantren more advanced with the quality and the system is packed Neatly.

**Keywords:** *strategy, formation, independence and confidence.*



## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Literasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1581987 dan 054bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	T	-
ث	ša'	š	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila ta' marbūtah dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah teresap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kastrah*, dan *ḍammah*, ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----◌ْ	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	<i>u</i>

### E. Vokal Panjang

1	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُودٌ	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

١	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
٢	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (*el*)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam selalu turunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan perjuangan beliau kita bisa merasakan cahaya Islam.

Alhamdulillah, berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Namun, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si., selaku ketua program magister Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Tesis penulis, yang telah memberikan bimbingan secara maksimal dalam penyusunan Tesis ini.
5. Dr. H. Karwadi, S. Ag, M. Ag, selaku sekretaris program magister Pendidikan Agama Islam dan segenap Bapak/ ibu dosen Magister PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah ikhlas dan tulus menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Dan kepada karyawan



dan karyawati (petugas) program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.

6. Kepada segenap Usadz, Ustadzah dan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Suwartono dan Ibu Murtini, serta kakak dan adik, Maura Septian Perdana S.Kep, R. Agus Mustofa S.T dan Salmaa Adinda terimakasih selalu menjadi motivasi terbesar bagi penulis, selalu memberikan dukungan dan do'a dengan tulus baik moril maupun materil demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Hasan Gumelar Nugroho, terimakasih selalu menjadi partner terbaik.
9. Sahabat saya Ida Ayu Larasati, Aulia Nur Agustina, Nurul Afifah dan Yunita Wulandari terimakasih atas dukungan dan do'anya.
10. Keluarga Magister PAI angkatan 2018 yang telah bersama-sama kurang lebih 1,5 tahun selalu menemani, berjuang bersama, membantu baik suka maupun duka. Semoga kita semua bisa mewujudkan cita-cita yang selama ini kita impikan. Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis akan menjadi amal baik disisi Allah SWT. Aamin. Jazakumullah khairan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Novenber 2019

Peneliti

Sita Isna Malyuna

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	8
1. Konsep Kemandirian.....	8
2. Konsep Kepercayaan Diri.....	12
3. Konsep Pembentukan Karakter Dan Strategi Pembentukan Karakter.....	21
F. Kerangka Berfikir.....	25
G. Metode Penelitian.....	26

1. Jenis Penelitian.....	26
2. Subjek Dan Objek Penelitian.....	27
H. Metode Pengumpulan Data.....	28
I. Metode Analisis Data.....	30
J. Uji Keabsahan Data.....	31
K. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	34
1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	34
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	37
3. Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	39
B. Pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	44
1. Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	44
2. Program Pendidikan (Intra-Kurikuler, Ko-Kurikuler, Extra Kurikuler) .....	46
3. Ragam Kegiatan.....	48
C. Struktur Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	49
D. Lokasi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	52
<b>BAB III STRATEGI PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 3.....</b>	<b>53</b>
A. Analisis Strategi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	52
1. Keteladanan.....	53
2. Pembiasaan.....	57
3. Kedisiplinan.....	65
4. Merasakan.....	74
5. Melakukan.....	77

B. Implementasi Kegiatan Intra Kurikuler, Ko-Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.....	79
a. Intrakurikuler.....	82
b. Ko-kurikuler.....	92
c. Ekstrakurikuler .....	101
1. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	112
C. Implikasi dari strategi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.....	120
1. Masyarakat .....	120
2. Pesantren .....	120
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Kerangka Berfikir Strategi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri

Bagan 4.1 Implementasi Model Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3



## DAFTAR TABEL

- Tabel. 1.1. Strategi Pembentukan Karakter
- Tabel 3.1. Macam-Macam Peraturan Dan Jenis Hukumannya
- Tabel 3.2. Daftar Barang Terlarang Bagi Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Tabel 3.4. Bidang Studi Dan Mata Pelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Table 3.5. Tata Tertib Disiplin KMI Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Tabel 3.6. Kegiatan '*Amaliyah Tadris*' Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Table 3.7. SOP Pelanggaran Pusdac

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi (gambar)
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kita berada pada era milenial yang mengharuskan seseorang untuk lebih maju dan canggih dalam berpikir maupun bertindak agar tidak tertinggal oleh perkembangan jaman yang semakin pesat. Dampak negatif dari kemajuan IPTEK saat ini adalah kurang berinteraksi atau bergaul dengan lingkungannya, mudah putus asa, cenderung memikirkan dan bertindak secara instan, mudah terpengaruh sehingga akan sangat berdampak negatif bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi salah satu faktor terjadinya dekadensi moral di Indonesia. Hal itu terlihat lahirnya generasi monophobia yang semakin banyak di kalangan milenial, yaitu kecenderungan remaja untuk menggunakan dan bersenang-senang dengan bermacam-macam aplikasi yang tersedia didalam handphone dan takut jauh dari dawai. Bahkan mampu berlama-lama menghadap layar handphone tersebut.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun jati diri bangsa yang kuat dan beradap, pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memosisikan guru, materi pelajaran yang diberikan, proses pendidikan, lingkungan, sosial (masyarakat), ekonomi, dan budaya siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (*character building*) siswa menjadi anak yang saleh.



Berkaca dari berbagai permasalahan diatas, maka sangat penting dilakukan penguatan pendidikan karakter terutama dalam pembentukan rasa kepercayaan diri dan kemandirian sejak dini yang sesuai dengan tuntutan jaman kearah yang lebih positif. Pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri dalam dunia pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat masih sangat dibutuhkan. Ada pepatah yang mengatakan keberhasilan suatu bangsa tidak dilihat dari seberapa besar sumber daya alam yang dimiliki, tetapi dilihat dari seberapa besar kualitas sumber daya manusianya. Diperlukan strategi pendidikan yang tepat agar pembentukan karakter terutama pada kemandirian dan kepercayaan diri terbentuk dengan maksimal. Karena strategi pendidikan pada dasarnya merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>1</sup>

Di antara lembaga pendidikan yang saat ini dianggap mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter adalah Pondok Pesantren. Kompetisi yang dapat dilakukan oleh pesantren ialah dengan turut pula ambil bagian, memosisikan diri dan membuktikan sebagai lembaga yang juga mampu mengakomodasi tuntutan di era globalisasi, yaitu menciptakan manusia yang tidak hanya bertakwa tapi juga berilmu, memiliki SDM tinggi dan berakhlak karimah. Penciptaan *output* seperti itulah membuat pesantren mempunyai peran dan kesempatan yang lebih besar dalam mengawal bangsa Indonesia dari derasnya arus globalisasi. Pada kehidupan pesantren terdapat

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lemabaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) hlm. 189.

pendidikan, nilai-nilai, etos dan budaya religious yang sesungguhnya sangat tepat untuk membentuk kebiasaan yang luhur.

Berbeda dengan pesantren pada umumnya Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki ciri khas atau keunikan yang menjadi menarik untuk diteliti. Ciri khas dari Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 adalah segala sesuatu diselenggarakan untuk mempersiapkan santri agar siap dan sukses ketika bermasyarakat. Kesederhanaan dan keikhlasan yang dididik akan melahirkan santri yang berani untuk hidup, memiliki kepercayaan diri pada diri sendiri dan madiri. Sifat-sifat ini yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi ini. Selain itu memiliki kurikulum yang berbeda dengan pesantren lainnya, di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 menerapkan kurikulum yang disebut *Kulliyatul Muallimat al-Islamiyah* (KMI). KMI menjadi salah satu ciri khas dalam pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3. Hal lain yang unik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 adalah semua hal dikerjakan secara mandiri oleh santri, ustadz dan ustadzah. Di Pondok pesantren modern ini memiliki motto, yakni : berbudi tinggi, berbadan sehat, perpengetahuan luas dan berfikir bebas.<sup>2</sup>

Selain itu, menarik untuk diteliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 adalah adanya strategi pendidikan pesantren yang unggul, yaitu manusia yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi. Kedua hal tersebut akan penting menjadi bekal generasi muda saat ini untuk

---

<sup>2</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 5 oktober 2019 pukul 16.00

menghadapi kemajuan zaman terutama kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Satu di antara strategi sekolah yang terus berkembang di era globalisasi ini adalah Pondok Pesantren. Strategi pendidikan pesantren yang diterapkan untuk membentuk kemandirian dan kepercayaan diri santri melalui peraturan-peraturan serta berbagai kegiatan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, salah satu contohnya yaitu dalam acara Panggung Gemibira. Dalam acara tersebut siswa kelas 6 dituntut untuk mandiri dalam segala hal yaitu dari berdirinya panggung, dekorasi panggung, operator, *background*, mc dan seluruh rentetan acara sampai selsainya acara semua dikerjakan oleh santri tanpa bantuan orang luar. Hal ini dimaksudkan supaya kemandirian, tanggung jawab dan kepercayaan yang tinggi terbentuk.

Bedasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan pesantren dalam perannya sebagai institusi keagamaan dan pendidikannya sangat diperlukan dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri seseorang. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang : “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3” lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mendidik sikap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3?
2. Bagaimana implementasi strategi pesantren terhadap pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3?
3. Apa implikasi dari strategi pesantren dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menjelaskan :

1. Strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mendidik sikap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
2. Implementasi strategi pesantren dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
3. Implikasi dari strategi pesantren dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri.



2. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari kajian pustaka yaitu, untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan, serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian tesis ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal berjudul, “Strategi pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu” yang ditulis oleh Ahmad Zakky Mubarak yang membahas tentang strategi pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Pondok pesantren Rahmadiyah Al-Islamy Cibinong Bogor.<sup>3</sup>
2. Jurnal Pendidikan Islam “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Uci Sanusi yang membahas tentang strategi pendidikan kemandirian dalam prespektif pencapaian tujuan pendidikan. Kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian secara sederhana yaitu kemandirian dalam

---

<sup>3</sup>Ahmad Zakky Mubarak, Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 134-14.

mencuci, makan dan sebagainya. sedangkn untuk kemandirian kurikulumnya belum tertata dengan baik<sup>4</sup>

3. Tesis berjudul, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler Dan *Hidden Curriculum* Di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta” yang ditulis oleh Prawidya L membahas tentang penerapan kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan *hidden curriculum* dalam membangun karakter siswa.<sup>5</sup>
4. Tesis berjudul, “Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi” yang ditulis oleh Mohammad Faqih Nursyamsu MT yang membahas tentang klasifikasi sistem pendidikan pesantren yang diterapkan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok dan tujuan sistem pendidikan yang dilaksanakan.<sup>6</sup>

Kelima penelitian diatas memiliki titik singgung yang sama dengan penelitian ini, namun penelitian ini menggabungkan kelima penelitian tersebut menjadi satu, dan fokus kelimanya berbeda, untuk yang membahas tentang strategi pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Pondok pesantren Rahmaniyyah Al-Islamy Cibinong Bogor, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pendidikan di lembaga pesantren

---

<sup>4</sup> Uci Sanusi, Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10, No. 2, 2012, hlm.

<sup>5</sup>Prawidya L, Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler Dan *Hidden Curriculum* Di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>6</sup>Mohammad Faqih Nursyamsu MT, *Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Menghadap Era Globalisasi*, *Tesis*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

dalam membentuk kemandirian dan kepercayaan diri santri. Penelitian kedua dan tiga lebih menekankan pada strategi kemandirian guna mencapai tujuan pendidikan dan bagaimana kemandirian tersebut berkembang, sedangkan untuk penelitian keempat menekankan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden curriculum*. Dan yang terakhir membahas tentang usaha pengembangan rasa percaya diri melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembentukan kepercayaan diri melalui berbagai kegiatan yang ada di pesantren yang diteliti.

Sehingga sangat penting dilakukan penelitian terkait strategi pendidikan karakter di pesantren modern yang lebih spesifik yaitu pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri karena banyak sekali penelitian tentang pembentukan karakter, namun sangat sedikit penelitian sebelumnya yang mengembangkan, menemukan strategi baru atau mengungkap strategi pendidikan karakter pesantren yang lebih spesifik yaitu pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Konsep Kemandirian**

Menurut Maragustam ada sepuluh pilar karakter, yaitu: (1) spiritual keagamaan, (2) kejujuran dan amanah, (3) Menghormati/ menghargai, (4) bersahabat/komunikasi, (5) Bertanggung jawab, (6) kerja keras berimplikasi pada percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) Istiqomah, disiplin,

konsisten, taat, (8) sabra, tawakal, ridha, ikhlas dan rendah hati, (9) keteladanan, (10) Toleransi, (11) cinta ilmu.<sup>7</sup>

#### a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian menurut Masrun, kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>8</sup> Kemandirian merupakan sisi kepribadian manusia yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah lakunya menuju kesuksesan dalam menjalani kehidupan di dunia. Menurut Bathi, perilaku mandiri adalah perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seorang dari pengaruh orang lain.<sup>9</sup> Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi

---

<sup>7</sup>Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 267-283.

<sup>8</sup>Masrun, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku*, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 8.

<sup>9</sup>M. Habib Thaha, Op. Cit, HLM. 121.

berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.<sup>10</sup>

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang berperilaku mandiri memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memili kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain.

Menurut Parker tahap-tahap kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut :

- 1) Mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri. Misalnya : makan, ke kamar mandi, mencuci, membersihkan gigi, memakai pakaian dan sebagainya
- 2) Melaksanakan gagasan-gagasan diri dan menentukan arah permainan mereka sendiri
- 3) Mengurus hal-hal di dalam rumah dan bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan rumah tangga misalnya menjaga kebersihan kamar, meletakkan pakaian kotor pada tempatnya dan lain-lain serta dapat mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur diri sendiri dalam alur yang diperkenankan, dan yang terakhir adalah mengelola uang saku sendiri
- 4) Mengatur diri sendiri di luar rumah, yaitu di sekolah, masyarakat dan sebagainya
- 5) Mengurus orang lain baik di dalam maupun luar rumah<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Zainun Mutadin, "Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja", E. Psikologi 2002. <http://e-psikologi.com/h.5>.

<sup>11</sup>Parker, Deborah, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), hlm. 130.



b. Ciri-ciri kemandirian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembentukan kemandirian. Spancer dan Koss mengungkapkan ciri-ciri kemandirian yang perlu dikembangkan oleh individu, antara lain:

- 1) Mampu mengambil keputusan
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Dalam pandangan Islam melalui pendidikan Islam pembentukan kemandirian menurut Hadari Nawawi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai
- 2) Percaya pada takdir Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha untuk memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya
- 3) Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain
- 4) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan, bukan hadiah
- 5) Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna
- 6) Mensyukuri nikmat Allah SWT

Bedasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tentang strategi pembentukan kemandirian santri melalui ciri-ciri, yaitu: (1) mampu mengambil keputusan, (2) mampu mengatasi masalah, (3) penuh ketekunan, (4) memperoleh

---

<sup>12</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 341.

kepuasan dari hasil usahanya, (5) berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, (6) percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain, (7) membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna, (8) pekerja keras.

## 2. Konsep Kepercayaan Diri

Karakter terbentuk sebagai hasil dari pemahaman seseorang terhadap hubungan dengan diri sendiri, lingkungan dan keberanian hidup.

### a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.<sup>13</sup> Kepercayaan diri menurut Hakim secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimiliki, dengan begitu akan termotivasi untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>14</sup>

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang

<sup>13</sup>Lauster. Peter, *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketiga belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 4.

<sup>14</sup>Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sebagai kepercayaan individu pada kemampuannya sendiri, kapasitas, dan penilaian, atau keyakinan bahwa ia dapat berhasil menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan.

Hakim menjelaskan bahwa percaya diri di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran pendidik yang aktif bertanya pada siswa
- 3) Melatih berdiskusi dan debat
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- 6) Aktif dalam pertandingan olahraga
- 7) Belajar berpidato
- 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten

---

<sup>15</sup>Ghufon. Rini, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 34.

10) Memperluas pergaulan yang sehat <sup>16</sup>

b. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Hakim ada beberapa ciri-ciri orang memiliki kepercayaan diri, yaitu: (a) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam situasi tertentu, (d) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, (e) Memiliki kecerdasan yang cukup memadai, (f) Memiliki tingkat pendidikan formal yang baik, (g) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing, (h) Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, (i) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, (j) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, (k) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dalam teori Lauster disebutkan beberapa ciri-ciri *self confidence* orang yang percaya diri, yaitu:<sup>17</sup>

1) Percaya pada kemampuan diri sendiri

Suatu keyakinan pada diri sendiri untuk dapat menyelesaikan atau mengatasi segala hal yang terjadi dengan kemampuan pada diri sendiri

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

<sup>16</sup>Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 122.

<sup>17</sup>Alsa. A, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, (Semarang: Jurnal Psikologi, 2006), No.1. 47-48.

Mampu bertindak dalam pengambilan keputusan secara mandiri tanpa keterlibatan orang lain dan dapat meyakini keputusan yang telah diambil

3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Terdapat penilaian yang baik dari dalam diri sendiri terhadap pandangan maupun tindakan yang dilakukan sehingga timbul energi positif terhadap diri sendiri dan masa depannya

4) Berani mengungkapkan pendapat

Kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam hidupnya. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai ciri-ciri kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan kepercayaan diri melalui ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, (2) Selalu berfikiran positif, (3) Memiliki mental yang kuat, (4) Berani mengutarakan pendapat.



### 3. Konsep Strategi

Secara istilah strategi dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Strategi juga dapat diartikan abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh. Dengan kata lain, strategi adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa bagian atau sifat dari kehidupan sebenarnya.<sup>18</sup> Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai representasi dari suatu objek, benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Strategi berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Strategi dapat berupa tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.<sup>19</sup>

Maka strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

Mukti Ali (dikutip Euis) yang menyatakan bahwa beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pola hidup pesantren adalah sebagai berikut: (a) adanya hubungan yang akrab antar satu dengan yang lain, (b) taatnya santri kepada kyai, (c) pesantren mengajarkan hidup hemat dan sederhana, (d) saling mempedulikan satudengan yang lain, (e)

---

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21.

<sup>19</sup>Mahmud achmad, 2008, hlm. 1.

persaudaraan yang solid, (f) Disiplin tinggi, (g) memiliki mental yang kuat, dan (h) kehidupan religious dalam pesantren.

Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan melalui banyak strategi yakni:<sup>20</sup>

a. Strategi Pesantren

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia berabad-abad lamanya. Dengan kelebihan dan kelemahan, pendidikan strategi pesantren atau pondok pesantren memiliki keunggulan dalam pembinaan karakter karena santri atau siswa tinggal 24 jam di lembaga pendidikan Islam ini di bawah bimbingan kyai, ustadz dan para pendidik lainnya secara yaumiyah atau dari hari kehari (*day to day*). Secara umum ciri pendidikan dalam lembaga pesantren atau pondok pesantren ialah sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai
- 2) Adanya kepatuhan santri kepada kyai
- 3) Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- 4) Kemandirian
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan
- 6) Kedisiplinan
- 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan
- 8) Pemberian ijazah<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Euis puspitasari, Pendekatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Edueksos*, Vol III No 2, 2014.

b. Madrasah

Lembaga pendidikan Islam yang lebih modern yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah yang materinya menghubungkan agama dan pengetahuan umum. Madrasah diselenggarakan dengan dua strategi yakni:

- 1) Strategi boarding school seperti halnya pesantren dimana siswa belajar dan tinggal 24 jam di lembaga pendidikan ini sebagaimana di pesantren
- 2) Madrasah dengan pelaksanaan seperti halnya sekolah umum dimana siswabelajar dalam jam tertentu tetapi kurikulumnya memadukan pendidikan pesantren dan sekolah umum. Dari sistem pendidikan madrasah ditekankan keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan umum, sehingga melahirkan sosok seseorang yang saleh secara kepribadian tetapi berpikiran dan bersikap maju dalam memandang kehidupan.<sup>22</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan system lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan serta mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum. Dengan

---

<sup>21</sup>Abudin Nata, dalam Haedar Nashir 2013:27.

<sup>22</sup>Ibid., hlm.28.

strategi madrasah yang sama dengan pesantren, maka pendidikan karakter dapat dilakukan sepanjang hari di lembaga pendidikan tersebut di bawah asuhan yang intensif, sementara madrasah yang sama dengan sekolah umum memberi peluang pendidikan karakter selama di sekolah diserahkan pada pihak sekolah setelah di luar menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan yang penting terdapat proses yang intensif dan tepat sasaran dalam pendidikan berbasis nilai-nilai agama.

c. Strategi sekolah umum

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sebenarnya mirip dengan madrasah karena dalam sekolah-sekolah di negeri ini terdapat muatan pendidikan agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan nilai-nilai budi pekerti lainnya yang utama. Sekolah umum meskipun mengajarkan pengetahuan umum tidak lepas dari pendidikan moral dan kebudayaan di lingkungan sekolah, sehingga sekolah umum memiliki kelebihan dan relevansi untuk pendidikan karakter. Namun diperlukan proses dan fokus yang lebih intensif dalam pendidikan karakter di sekolah, sehingga subjek didik tidak sekadar didik kognisi dan psikomotoriknya, tetapi juga afeksi dan life skill yang menyeluruh sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni terbentuk pribadi-pribadi manusia Indonesia yang utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi.

Kedepan pendidikan dengan strategi pesantren, madrasah, dan sekolah umum tidak bisa bersifat status-quo, artinya bertahan dengan pola yang baku tanpa transformasi atau perubahan ke arah yang lebih inovatif dan berorientasi pada kemajuan untuk menjawab tantangan zaman. Disini penting diimplementasikan dan dikembangkan pendidikan karakter yang menyeluruh atau holistik dengan transformasi membangun sistem nilai dan mentalitas manusia Indonesia yang kuat jiwa, moral, dan kepribadiannya sekaligus unggul dalam pemikiran penguasaan iptek, dan kecakapan hidup seiring dengan tuntunan kehidupan post modern.

Bedasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan strategi pendidikan pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah konsep pendidikan Islam yang mencakup proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sebagai usaha peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi tuntutan zaman dan masyarakat.



#### 4. Konsep Pembentukan Karakter Dan Strategi Pembentukan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “to engrave” yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Karakter juga bisa berupa huruf, angka, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Kemudian arti pendekatan itu bergeser pada symbol menjadi gambaran yang ditinggalkan oleh symbol tersebut. Selanjutnya istilah karakter dimaknai dengan bagian penting atau keadaan istimewa dari seseorang. secara etimologi karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan makna tersebut karakter berarti identic dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>23</sup>

Pembentukan karakter memerlukan sebuah proses yang simultan dan berkesinambungan. Oleh karenanya perlu melibatkan aspek pembiasaan, *moral khowing*, merasakan dan mencintai yang baik, keteladanan, pertaubatan. Kelima aspek tersebut akan dijelaskan secara seingkat sebagai berikut:

##### a. *Moral Acting*

---

<sup>23</sup>Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam, Sebuah Aplikasi*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013), hlm. 37-38.

Melakukan tindakan yang baik dengan cara pembiasaan. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau rela penerima pembiasaan tersebut. Terdapat enam hukum pembiasaan yaitu berpikir, perekaman, pengulangan penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan.

b. *Moral Knowing*

Pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik. Kebiasaan baik yang dilakukan seseorang atau hal yang baik belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang tindakan yang mengandung nilai-nilai yang baik dan yang bermanfaat dengan mengetahui konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

c. *Moral Feeling and Loving*

Lahirnya *moral loving* berawal dari *mindset*. Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan kemudian akan merasakan manfaat dari perilaku baik tersebut. Dari berpikir dan berpengetahuan tentang kebaikan, secara sadar lalu akan mempengaruhi dan menumbuhkan rasa cinta dalam jiwanya. Perasaan cinta tersebut menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat seseorang senantiasa mau berbuat kebaikan. Lama kelamaan akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu.

d. *Moral Strategiing*

Keteladanan dari Lingkungan sekitar, setiap orang membutuhkan keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar

dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Salah satu makna hakiki dari terma tabiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri seseorang.

e. Pertaubatan

Pertaubatan dari segala dosa dan hal-hal yang tidak bermanfaat. Tobat secara bahasa adalah kembali. Secara istilah adalah kembali kepada jalan yang benar setelah melakukan kesalahan dengan menyesali atas dosa-dosa dan hal-hal yang tidak bermanfaat dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi.<sup>24</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip Daryanto menyatakan bahwa ada tiga strategi dalam pendidikan karakter yang disebut TRINGA yang meliputi *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakoni*. Mengingat terhadap segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan, dalam pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup. Kalau merasakan, menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan. Diibaratkan ilmu tanpa amal seperti pohon kayu yang tidak berbuah.<sup>25</sup>

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk dapat mengapai situasi dalam cara yang baik secara moral. Selanjutnya Thomas Lickona menambahkan karakter

---

<sup>24</sup>Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 294.

<sup>25</sup>Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm: 12.

memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>26</sup>

Dari ketiga strategi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel. 1.1 Strategi Pembentukan Karakter**

<b>Maragustam:</b>	<b>Ki Hajar Dewantara</b>	<b>Tomas Lickona</b>
1. Pembiasaan	1. Ngerti (Tahu)	1. Pengetahuan Moral
2. <i>Moral knowing</i>	2. Ngrasa (Merasa)	2. Perasaan Moral
3. Merasakan dan mencitai yang baik	3. Nglakoni (Melakukan)	3. Tindakan Moral
4. Tindakan yang baik		
5. Keteladanan dari lingkungan sekitar		
6. Pertaubatan		

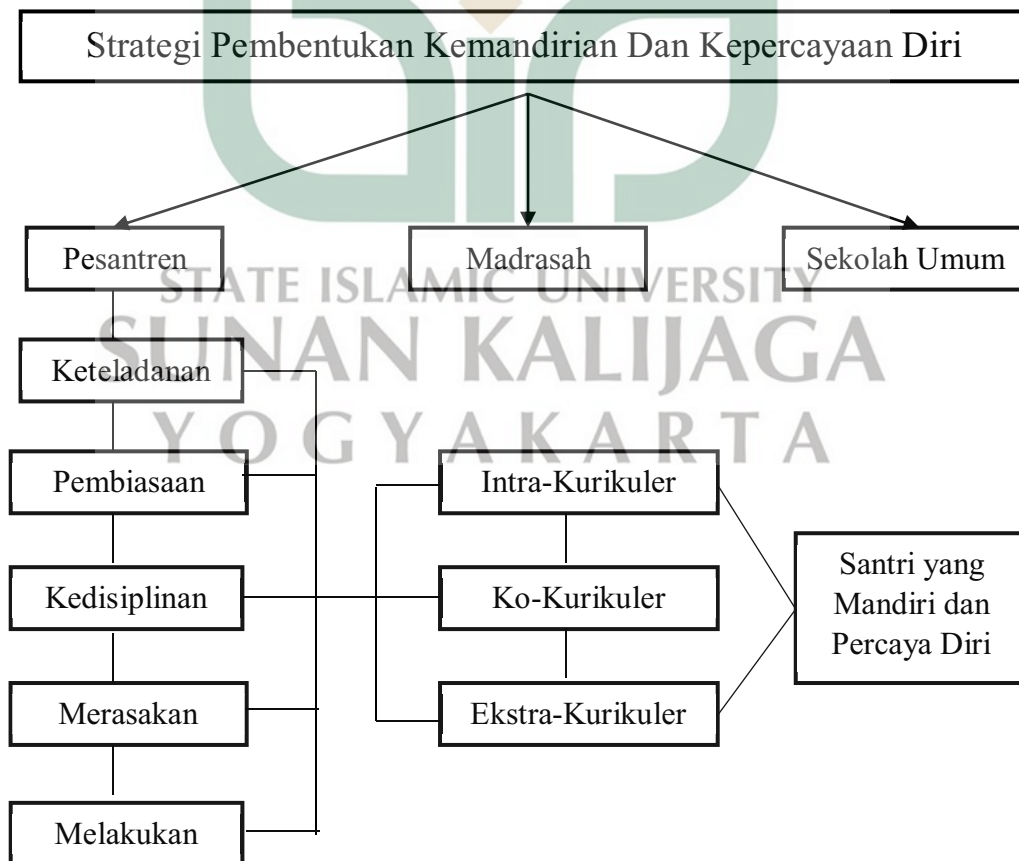
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>26</sup>Tomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Mawaungo, (Jakarta: Akasara, 2012), hlm. 81-82.

## F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembentukan karakter khususnya pada kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 dan implikasinya. Dimana strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri yang ada di pesantren tersebut dapat terbentuk melalui implementasi berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Dengan strategi keteladanan, pembiasaan, pelaksanaan disiplin sesuai dengan falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor yakni Semua yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah pendidikan. Dan konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1. Kerangka Berfikir Strategi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Santri**





## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>28</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Watt dan Berg fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.<sup>29</sup> Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2010), hlm. 13.

<sup>28</sup>Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

<sup>29</sup>James H, Watt. dan Sjef A. Van den Berg. *Research Methods for Communication Science*. (Boston: Allyn and Bacon, 1995), hlm. 417.

subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu yang didasarkan pada ciri atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.<sup>30</sup> Sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti dapat mempertimbangkan dengan cermat dan strategis dalam menentukan peristiwa untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang ada dirasa belum memberikan data yang memuaskan, sehingga boleh mencari orang lain lagi sebagai sumber data.<sup>31</sup>

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberi informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber

---

<sup>30</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI, 2012), hlm. 46.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218-219.

informasi.<sup>32</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah yang berkontribusi dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri serta berapa santri. Diantaranya adalah bapak Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 yaitu ustadz H. Suwarno TM., S.Ag, ustadzah Uswatun Khasanah dan Dewi Habibah selaku staff Pengasuhan, ustazah Dzakiyah Fauziyah Rifat ustadzah KMI, Yasmin Afifah ustadzah PUSDAC, Nurdiana Saputri ustadzah MABIKORI, Fajrin Intan Safitri ustadzah bagian sapras, Yunita Wulandari, Nurul Afifah, Dinda Fitria, Aulia Nur Agustina alumni Gontor Putri 3, Zainefa Nijwa, Diah ayu Amelia, Elleny Novia Rini, Fatimah Dan Sheila Putri.

#### b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pendidikan pesantren dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3.

#### H. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan keterangan yang lebih objektif, kongkrit dan *reperesmentative* metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

---

<sup>32</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil. Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara terstruktur artinya peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>33</sup> Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berikut nama-nama yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu ustadz H. Suwarno TM., S.Ag, ustadzah Uswatun Khasanah dan Dewi Habibah selaku staff Pengasuhan, ustdzah Dzakiyah Fauziyah Rifat ustadzah KMI, Yasmin Afifah ustadzah PUSDAC, Nurdiana Saputri ustadzah MABIKORI, Fajrin Intan Safitri ustadzah bagian sapras, Yunita Wulandari, Nurul Afifah, Dinda Fitria, Aulia Nur Agustina alumni Gontor Putri 3, Zainefa Nijwa, Diah ayu Amelia, Elleny Novia Rini, Fatimah Dan Sheila Putri.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu *non participant observation* yang artinya peneliti

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2010), hlm. 194.

tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.<sup>34</sup> Data observasi yang diamati meliputi letak geografis Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 serta kegiatan harian di dalam maupun di luar kelas.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variable* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### I. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis data agar data tersebut dapat bermakna. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman (dikutip oleh Sugiyono).<sup>37</sup> Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi:

---

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 204.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>36</sup>Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2016), hlm. 247.



### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yang kemudian difokuskan menjadi dua focus

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3. *Verification (Concluding drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data-data tentang strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri yang diimplementasikan ke dalam kegiatan dan implikasinya dipaparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan atas focus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.



## J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang ada.<sup>38</sup> Adapun triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta

---

<sup>38</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)....*, hlm. 373.

membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, begitupun sebaliknya.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, peneliti memberikan gambaran mengenai pembahasan secara ringkas sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Karangbanyu, Widodaren, Ngawi, Jawa Timur, meliputi Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

**BAB III** : Dalam bab ini berisi tentang inti dari penelitian itu sendiri yaitu mengenai strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mendidik sikap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, yang meliputi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri dan implikasi strategi pendidikan pesantren dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

BAB IV : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tesis in.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Strategi pendidikan pesantren mampu secara efisien dan efektif membentuk kemandirian dan kepercayaan diri santri sebagaimana yang diinginkan, melalui implementasi kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai strategi yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, merasakan dan melakukan. Kemudian dari kelima strategi tersebut diimplementasikan dengan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 selalu diiringi dengan POACE yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.
2. Hasil dari implementasi strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri terhadap kegiatan di PMDG 3 yaitu santri memiliki ketrampilan hidup dan *survive* yang baik, tidak mudah bergantung bantuan orang lain, *problem solving*, memiliki inisiatif yang tinggi, memiliki manajemen diri yang baik, dapat diandalkan, memiliki semangat hidup yang besar. Berani berbicara atau berhadapan dengan orang banyak, optimis dalam mengapai cita-cita, memiliki pikiran yang positif, mudah bergaul, dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris, tidak mudah

putus asa, mampu *leadership* dan memiliki keyakinan yang besar terhadap diri sendiri.

3. Implikasi dari strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 yaitu Implikasi dari strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 bagi masyarakat yaitu bertambahnya kepercayaan masyarakat kepada dan bagi pesantren yaitu kualitas pendidikan semakin baik, manajemen pesantren semakin tertata dengan baik, sistem berjalan sesuai dengan rencana dan pesantren semakin maju dan dikenal.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritik dan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran kiranya bermanfaat tentang strategi pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 dapat menjadi wawasan mendalam bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya yang menerapkan strategi pendidikan pesantren. Hal ini dimaksud agar dalam pendidikan karakter atau dalam pembentukan karakter dapat terwujud secara efektif dan efisien menggunakan beberapa strategi pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2006. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang. *Jurnal Psikologi*. No.1. 47-48
- Arifin, Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Euis puspitasari. 2014 Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*. Vol III No 2.
- Faizah, Siti. 2004. Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Assyifa Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komuniiasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Fanani, A. Z. & El-Fajri, E. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas.
- Farchan, Hamdan. 2005. *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta: Nusa Aksara.
- Ghufron. Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lauster, Peter. 2002. Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majdid, Nurcholis. 1985. *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: P3M
- Maragustam. 2007. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Datamedia.
- Masrun. 1986. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku*, Laporan
- Mutadin, Zainun, "Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja", E. Psikologi 2002. <http://e-psikologi.com/> par.5.
- Mutadin, Zainun. 2002. "Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja", E. Psikologi <http://e-psikologi.com/> h.5.
- Nawawi, Hadri. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nursyamsu, Mohammad Faqih MT. 2016. *Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Menghadap Era Globalisasi*. Tesis. Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Parker, Deborah. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta:
- Pramono, Ari Agung. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.



- Rohayati, Ita. Usaha Sekolah Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bangutapan Bantul. *Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.*
- Spencer and Koss. 2010. *Persperctive in Child Psychology*. New York: Mc.Grow Hill Book Company.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang, M. Amirin. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 1998. *Langkah Pengembangan Pesantren dalam Abdul Munir Mul Khan, dkk. Religius IPTEK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Lampiran 1

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 4 Oktober 2019

Responden : Dzakiyah Fauziyah Rif'at S.Ag.

Status : Ustadzah KMI (Ketua)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 14.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kemandirian dan kepercayaan diri seperti apa yang dapat dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler?	Kemandirin yang dapat terbentuk yaitu kemandirian santri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa saat sedang belajar, kemandirian siswa dalam manajemen waktu yang baik, kemandirian siswa dalam bertanggung atas segala tugasnya
2	Apa kegiatan yang berperan dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di KMI?	Kalau ditanya soal pembentukan karakter sebenarnya hamper keseluruhan kegiatan yang ada di pondok ini mencakup pendidikan karakter. Namun, memang ada beberapa kegiatan yang berfokus pada pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri. Kegiatan yang ada di KMI yang dapat membentuk kemandirian dan kepercayaan diri santri melalui beberapa mata pelajaran yang diajarkan yaitu mahfudzot, muthola'ah, hadist, tafsir, nissaiyah, al-Qur'an dan masih banyak lainnya. Untuk kegiatannya sedniri ada praktek mengajar bagi santri akhir KMI dan saat muajjah malam maupun sore.
3	Strategi apa yang yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di KMI berjalan dengan baik?	Strategi yang diterapkan dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri melalui berbagai peraturan atau kedisiplinan dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok ini. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan dalam berjalan dengan baik karena ada system yang mengatur yakni semua kegiatan berjalan dengan perencanaan sedemikian rupa ada ada peraturan yang ditegakkan kemudian apabila santri

		melanggarnya maka akan mendapat hukuman yang sesuai dengan kessalahannya. KMI sendiri merupakan kegiatan intrakurikuler yang ada di pondok. Keteladanan dari ustadzah atau ustadz dalam berpakaian, bersikap dan berbicara hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan santri di dalam pondok. Karena mereka akan menjadi <i>role strategi</i> bagi santri-santrinya.
4	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-program di KMI?	Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-program di KMI datang dari ustadz/ustadzah dan juga dari santri-santri itu sendiri. Semangat dan motivasi yang besar ustadz, ustadh dan santri dalam mengajar dan belajar hal tersebut merupakan faktor pendukungnya. Sedangkan untuk faktor pengahabatnya salah satunya adalah bahasa, bagi mereka yang baru memsauki pondok ini tidak kurang dari 2tahun maka mereka akan merasakan bahasa bahasa adalah hal yang sangat menakutkan, karena segala sesuatu dituntut menggunakan bahsa asing yaitu arab dan inggris, yang sebelumnya mereka belum terbiasa. Maka hal ini akan menjadi penghambat santri dalam memahami materi pelajaran.

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 4Oktober 2019

Responden : Uswatun Khasanah

Status : Ustadzah Pengasuhan Santri (Ketua)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 16.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemandirian dan kepercayaan diri yang dibentuk di Gontor Putri 3?	Kemandirian santri dalam mengurus dirinya sediri selama 1x24jam di pondok yaitu di dalam maupun di luar kelas. Mereka harus memiliki kemampuan untuk manajemen waktu dan pengornasiswaian diri yang sangat baik agar mereka dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan

		<p>baik dan lancer tanpa adanya sangsi. Mereka dituntut untuk selalu dapat menyelesaikan permasalahannya secara pribadi maupun kelompok. Permasalahn pribadi yang meliputi cara beradaptasi dengan bahasa dan kegiatan-kegiatan termasuk kedidiplinan yang ada. Dan kelompok yaitu permasalahn terkait persaingan antar angkatan dalam sebuah perlombaan maupun kegiatan yang lainnya. Namun dalam hal itu santri akan tetap mendapat pengawasan dari ustadzah atau santri senior yang disebut <i>mudabbiroh</i>.</p>
2	<p>Apa peran pengasuhan dalam pembentukan karakter santri terutama kemandirian dan kepercayaan diri santri?</p>	<p>Pengasuhan santri sangat berperan dalam seluruh kegiatan yang berlangsung di Pondok ini, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasinya.semua dibatah tanggung jawab pengasuhan santri. Hal ini tergambar ketika pengasuhan santri memobilisasi santri saat kegiatan belajar malam, sekolah, sholat berjama'ah dan lain-lain agar santri tidak terlamar dan terbiasa untuk disiplin waktu.</p>
3	<p>Dalam penegakkan disiplin adakah hukuman-hukuman yang diterapkan terhadap santri yang melanggar peraturan? Bagaimana hal tersebut diterapkan?</p>	<p>Setiap penegakan disiplin pasti ada peraturan-peraturan yang wajib ditaati bagi setiap santri yang ada di pondok ini, dan apabila mereka melanggarnya mereka akan mendapat sangsi sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya. Antum dapat melihat peraturan-peraturannya di depan kantor. Nah adapun peraturan-peraturan yang tidak tertulis namun sudah disosialisasikan saat pertama kali santri memasuki pondok, peraturan tersebut mengenai kedisiplinan dalam sholat berjama'ah, mandi, makan, bertamu dan lain-lain.</p>
4	<p>Adakah wali santri yang complain terkait kedisiplinan yang ada di Gontor Putri 3?</p>	<p>Ada, namun hanya beberapa atau semabagian kecil sekali. Dan hal yang mereka complain terkait perijina untuk keluar pondok dihari-hari yang bukan termasuk hari libur yang telah ditetapkan oleh pondok. Beberapa wali santri ingin mengajak anaknya keluar pondok dengan berbagai alasannya, namun peraturan bukan untuk didiskusikan atau dimusyawarahkan. Dengan alasannya mereka meminta ijin bahkan ada yang tidak diijinkan, namun tetap berusaha bernegosiasi dan sudah pasti jawabannya pun nihil.</p>



### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 5 Oktober 2019

Responden : Nurdiana Saputri, S.Pd.

Status : Ustadzah MABIKORI (Ketua)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 13.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran pramuka dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri di Gontor Putri 3?	Peran pramuka sangat besar dalam pramuka dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri santri. Beberapa kegiatan yang ada di dalam kepramukaan dapat mencerminkan santri mandiri. Kemandirian pada santri dapat terlatih melalui beberapa kegiatan yang ada dalam kepramukaan, diantaranya pada saat perkemahan mereka harus mengurus segala hal secara mandiri terhadap diri sendiri maupun kelompok. Dari berdirinya tenda, memasak dan lain sebagainya. Adapun kegiatan lainnya dapat membentuk kepercayaan diri dan juga kemandirian melalui kegiatan upacara, <i>cross country</i> , kelengkapan atribut dan lomba-lomba yang ada dalam kepramukaan. Semuanya memiliki pengaruh terhadap kemandirian dan kepercayaan diri santri.
2	Bagaimana seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif?	Dalam melaksanakan kepramukaan dibutuhkan POACE yaitu <i>planning, organizing, action, controlling and evaluation</i> . Kelima hal tersebut sebagai langkah dalam pelaksanaan pramuka di pondok ini, yang mana dalam perencanaannya setiap hari senin ada kegiatan musyawarah gugus yang dihadiri oleh pembina-pembina pramuka. Dalam kegiatan ini akan membahas tentang materi tambahan yang akan diberikan pada saathar pramuka berlangsung. Pengorganisasian dalam kepramukaan terdiri dari organisasi-organisasi yaitu ada dewan kerja pramuka. Nah untuk action ini adalah pelaksanaannya sendiri saat berlangsungnya kegiatan pramuka. Untuk



	control dilakukan setiap kegiatan itu berlangsung yaitu oleh mudaribat atau pembina pramuka terhadap anggotanya. Dan yang terakhir adalah evaluasi ini dilakkan pada saat musgus di hari senin. Pada kegiatan musgus selain membahas kegiatan atau materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya juga membahas tentang evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berlangsung diminggu seblumnya. Dari evaluasi ini akan melahirkan perbaikan-perbaikan agar kesalahan sebelumnya dan agar pertemuan selanjutnya lebih baik dan lebih baik.
--	---

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 5 Oktober 2019

Responden : Yasmin Afifah, S.Pd.

Status : Ustadzah PUSDAC

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 14.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Latihan pidato merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Kaitannya dengan hal ini bagaimana pandangan anda?	Tepat sekali pernyataan tersebut. Kegiatan pidato merupakan salah satu kegiatan yang khas dari Gontor. Pidato merupakan sarana bagi santri dalam mengembangkan kemampuan bahasanya yang tertuang dalam bentuk tulisan, meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, melatih tanggung jawab terhadap apa yang disampaikan, selain itu santri harus mandiri dalam menyusun artikel pidatonya yang kemudian akan dikoreksi oleh pembina dalam kelompoknya. Disini pidato dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Setiap minggunya pun berbeda bahasa dan petugas berpidato pun bergantian.
2	Bagaimana penerapan POACE dalam kegiatan pidato?	Perencanaan dalam pelaksanaan latihan pidato yaitu pada saat hari berlangsungnya kegiatan ini akan ditunjuk santri-santri yang bertugas untuk minggu selajutnya oleh pembina dalam setiap

		kelompok/ruangan dan pada saat itu juga pembina menghimbau agar santri mempersiapkan dengan baik dari tulisa, kesiapan, maupun penampilan. Pengorganisasian yang terdapat pada kegiatan pidato yaitu dengan adanya struktur organisasi dalam setiap kelompok, ketua dan wakil ketua dari setiap ruangan, pembina bagian bahasa dan penyemangat dan lain-lain, dan untuk pelaksanaannya yaitu saat pelaksanaan kegiatan latihan pidato itu sendiri. Kemudian dalam pengontrolan, akan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan dilakukan oleh ustadzah yang bertugas dan juga OPPM bagian pengajaran. Dan yang terajhir adalah evaluasi. Evaluasi juga dilakukan di akhir kegiatan berlangsung ketika semua telah selesai dalam berpidato kemuidan pembina ruangan akan mengambil alih dengan menyampaikan evaluasi agar kedepannya lebih baik dari segi bahasa, penyampaian, penampilan, gesture, intonasi, dan lain-lain
--	--	---

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 28 Oktober 2019

Responden : Fajrin Intan Safitri, S.E.

Status : Ustadzah Sapras (Ketua)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 20.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana seluruh kegiatan di Pondok Modern dapat berjalan dengan baik dan konsisten? Dan bagaimana pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik?	Karena dalam pesantren sudah terbentuk rutinitas-rutinitas diiringi dengan peraturan-peraturannya. Nah dari rutinitas ini mualai dari pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan pelakasanaannya tersusun dan terlaksana dengan konsisten. Hak itu tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi yang dilakukan disetiap kegiatan yang berlangsung. Agar apa? Agar Kalau planning kan untuk merencanakan tugas

		Terus ketika penugasan dan dikerjakan harus ada pengontrolan biar meminimalisir kesalahan-kesalahan, yang terakhir dievaluasi biar bisa lebih baik kedepannya.
2	Menurut anda apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di pondok ini?	Menurut saya yang menjadi kendala adalah waktu, waktu yang dibutuhkan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan yang ada. Cepat atau lambat waktu yang dibutuhkan santri dalam beradaptasi akan mempengaruhi perkembangannya di dalam pondok. Selain itu motivasi, motivasi dapat diperoleh dari keluarga, teman maupu utsadz/ustadzah. Tidak sedikit santri yang mengalami <i>broken home</i> dalam keluarga yang menyebabkan motivasi dalam hal ini sangat kurang. Dan menyebabkan gangguan terhadap proses beradaptasi atau berlangsungnya kegiatannya.

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 22 Oktober 2019

Responden : Yunita Wulandari, S.E

Status : Ustadzah Pengasuhan (alumni 2013)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai seorang ustdzah pebgasuhan santri, butuh waktu berapa lama untuk menanamkan karakter mandiri dan percaya diri dalam diri santri?	Menurutku semua itu tergantung dengan masing-masing santri, karena masing-masing santri membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi. Pembentukan tersebut akan lebih efektif bagi santri yang sudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Selain itu kebnyakan dari mereka mulai dapat beradaptasi dari tiga tahun keatas tinggal di pondok. Selain tergantung dengan masing-masing individu, pembentukan kemandirian juga dapat terbentuk melalui berbagai rangkaian kegiatan yang ada. Dari dibiasakan sholat lima waktu berjama'ah, dibiasakan selalu tepat waktu dalam semua

		kegiatan, keteladanan yang didapat dari ustadz/ustadzah atau santri-santri senior, keteladanan dalam memimpin. Seiring berjalannya waktu secara sadar bahkan tidak sadar santri akan memiliki kepribadian yang mandiri untuk mengurus dirinya sendiri dan terbiasa dengan berbicara di depan umum.
2	Hal apa yang menjadi perhatian penting dalam pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri pada santri?	Hal yang terpenting adalah keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada. Dalam hal ini dibutuhkan kedisiplinan yang konsisten. Knapa gontor istimewa karena dia konsisten dalam segala hal, mandiri dari lahir. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler selalu diawali dengan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan visi dan misinya, selain itu dalam pengorganisasiannya selalu dibentuk dengan melihat kompetensi-kompetensi setiap individunya, kemudian dalam pelaksanaannya selalu mendapat pengawasan dari ustadz/ustadzah bahkan dari santri senior. Dan yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi berguna untuk hasil yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 20 Oktober 2019

Responden : Nurul Afifah, S.T.

Status : Alumni 2013

Tempat : Yogyakarta

Pukul : 20.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan apa yang kamu dapat dari gontor kaitannya dengan kemandirian dan kepercayaan diri sebagai alumni?	<p>Lebih mudah dipercaya dalam banyak hal, sering dijadiin role strategi dari segi penampilan, kata-kata, disiplin dll. Sebagian besar dari sekelilingku mesti mandangnya mostly kita tuh insan positif, yang itu sebenarnya kadang bikin aku jadi malah harus bener-bener jaga diri, takutnya malah termasuk kedalam golongan orang-orang munafik, dimata mereka 'alimah sholehah, fabana asluha ba'id jiddan. Tantangan sih, jadi lebih mawas diri, lebih memotivasi diri buat terus nyebar hal-hal positif dan agamis. Masalah cekatan, seringkali aku cekatan, tp kadang cekatan aku ini yg bikin orang-orang salah kaprah dan jadinya gamau kerja, sebenarnya kan mengurangi keikhlasan banget ya, tapi kembali lagi ke falsafah gontor yaitu lakukanlah lebih dari mereka, lebih semangat dari mereka, dan ikhlas dalam melukan hal tsb.</p> <p>Kan siapa yg paling banyak mengamalkan atau bekerja lah ya istilah gampangnya, dia juga yg bakal lebih banyak dapetin pahala, dengan catatan ikhlas.</p>
2	Bagaimana kamu menjaga pendidikan yang kamu peroleh dari Gontor ketika kamu berada di lingkungan yang berbeda dengan Gontor?	<p>Kepribadian orang itu banyak dipengaruhi bi'ah atau environment yg ada disekelilingnya, dari keluarga, temen, guru, pendidikan dll. Kalo misalnya sekelilingnya mendukung, ya bisa dibentuk, bahkan sejak dini. Tp sebaliknya, kalo sejak dini bi'ah nya aja udah ghairu islamiyyah, terus gedanya gada arahan, ya jadilah membentuk kepribadian hasil olahan lingkungannya itu. Tapi pengecualian sih, kalo misalnya bi'ahnya ya B aja, atau ghairu islamiyyah gitu, tp dianya rajin sholat, kualitas sholatnya bukan hanya sekedar kuantitas, itu juga mempengaruhi kepribadian loh. Untuk yg beragama islam yo pastinya. Soalnya akhlak atau perilaku seseorang kan bergantung sm sholatnya. Jadi ga menutup kemungkinan kalopun orang tersebut ga sekolah di gontor, trus environment sekitarnya jelek tp dia punya kepribadian joss, ya karena sholatnya itu. Pengaruh atau gak nya</p>



	<p>kembali ke masing-masing sih. Kalo ana pribadi, memang ada beberapa hal yg ana sesuaikan dgn lingkungan yang baru, karena lingkungan bukan gontor, dan orang-orangnya pun bukan orang gontor. Misal, kalo di gontor, tole2 yg terlambat ke masjid n ketauan sm riayah atau bagian keamanan mesti dimarah2in, kena hukuman jemur dll, kalo di lingkungan baru tempat ku ngajar ya nggak, tetep ditegur tp kadar marahnya beda, n no punishment. Itu misal aja loh ya.</p> <p>Tapi sejauh ini, yang aku rasain mental dan kepribadian "gontory" aku ini justru lebih semakin diasah, kenapa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aku inget pesen pak kyai, jgn sampai kita terwarnai oleh lingkungan baru, harusnya kita yang mewarnai lingkungan tsb.</li> <li>2. Aku bawa nama gontor, mereka tau aku alumni gontor, di jidatku tertulis pmdg, n itu abadi, aku harus bisa menjaganya mati2an, jangan sampai nama itu tercoreng karena ulahku.</li> <li>3. Orientasi hidupku itu apa? Apa karena lingkungan yg berubah terus orientasi hidupku juga berubah? Kan nggak. Kita kan bukan kambing, yg hidupnya cuma untuk makan, nafas, nikah, beranak, cari makan, terus mati, kata ust saepul gitu toh.</li> </ol> <p>Jadi masalah menguat atau menurun itu kembali lagi ke ideologi dan orientasi masing-masing, ke kepribadian masing-masing.</p>
--	---

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Transkrip Wawancara Penelitian**

Hari/ Tanggal : 9 November 2019

Responden : Aulia Nur Agustina, S.H.

Status : Alumni 2013

Tempat : Tuban

Pukul : 13.00



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan apa yang kamu dapat dari gontor kaitannya dengan kemandirian dan kepercayaan diri sebagai alumni?	Dari segi mental lebih terlatih jadi pribadi yang jauh lebih mandiri, misal bisa ngatur waktu lebih baik dari sbelumnya, lebih berani untuk berinteraksi terkait hal hal ilmu pengetahuan baik kepada yang lebih muda atau yang lebih tua. dari segi pendidikan , jadi pribadi yang lebih suka belajar dan mencari hal-hal baru yang belum pernah di dapat seblumnya dan lebih berani mengutarakan pendapat.
2	Bagaimana kamu menjaga pendidikan yang kamu peroleh dari Gontor ketika kamu berada di lingkungan yang berbeda dengan Gontor?	Kalau aku pribadi sih gak karena di sekolah formal ga diajarin langsung tentang mental n kepribadian sperti di gontor, n lingkungan juga bakal berpengaruh buat kepribadian kita. alhmdulillah 7th stelah dari gontor lingkungan gmn pun mental n kepribadian yang ak dapet di gontor lebih menguat.

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 28 November 2019

Responden : Fatimah

Status : Wali santri

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Gontor? Apa alasannya?	Karena menurut saya Gontor adalah lembaga pendidikan atau pesantren yang paling bagus dalam pendidikan karakternya. Disiplinnya juga ketat banget, kalau sudah bilang A ya A, gabisa diganggu gugat deh mbak. Ya memang awalnya saya gak tega karena anak saya banyak mengeluh terkait kedidiplinan dan bahasa, merasa tidak betah dan minta pulang terus dan itu berlangsung diawal masuk yang kurang lebih seperti itu sekitar dua tahunan minta pulang karena tidak betah dan nangis terus. Saya kasihan

		<p>tapi kan mneurut saya ini sudah yang terbaik buat dia, daripada sekolah di luar saya takut pergaulan yang ga jelas mba, kalo disini saya percaya 100% saya tega gak tega saya titipkan anak saya di sini. Yangkadang pun saya juga sebel dengan peraturan-peraturan yang ada yang sangat kolot, tapi saya piker ya gapapa memang tujuannya baik. Untuk ijin kelur pun susah banget mba, nikahan saudara kandung saja tidaj diijinkan, baru dapet ijin kalu orang tua kandung meninggal. Ya saya mau gak mau harus mendukung peraturan tersebut sebagai seorang wali santri demi keberlangsungan pendidikan, walaupun di hati itu gak ikhlas.</p>
2	<p>Anak ibu kan sudah lima tahun di Pondok, adakah perubahan (baik) kalau ulang yang mencerminkan kemandirian dan kepercayaan diri?</p>	<p>Wah kalu itu pasti ada mba, bahkan banyak sekali perubahannya, missal dulu dia jarang baca al-qur'an seteah solat sekarang dia membacanya, kalau diminta untuk menajdi imam sholat pun dia selalu bilang iya, kemudian dia lebih aktif di kegiatan remaja masjid misalnya ketika diajak untuk mengajar ngaji di TPA dia mau dan kata ustadznya juga bagus cara ngajarnya. Ya sering lah berbaur dengan masyarakat, gak malu-malu kayak dulu. Dan dia lebih mandiri kalu ada apa-apa itu maunya diurus sendiri, mau diantar gak mau, mau dibantu gam au, kalo dia bisa dia bakal usaha semampunya nanti kalau gak bisa baru minta bantuan, intinya gak mudah meminta bantuan dan gak mudah menyerah. Nah sifat-sifat kayak gini saya rasa, dia dapatkan melalui pendidikan yang ada di sini.</p>

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November 2019

Responden : Sheila Putri A

Status : Santri Gontor Putri 3 (kelas 1E)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama hampir satu tahun anda sekolah di sini, perubahan apa yang terlihat dari segi kemandirian dan kepercayaan diri pada anda? Bagaimana anda beradaptasi dengan berbagai kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang ada di Gontor?	Perubahan yang terlihat dari saya yaitu saya mulai belajar untuk mengatur waktu dengan baik, disini kan kegiatan sangat padat kadang saya capek dan gak betah dengan padatnya kegiatan, namun seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dengan hal itu. Biasanya kalau di rumah tidak pernah nyuc baju sendiri, makan tinggal makan saja tidak perlu antri, mandi juga seperti itu. Disini saya belajar untuk lebih bisa mengatur dan merawat diri sendiri dengan baik agar tidak tertinggal dengan yang lain dan dapat mengikuti kegiatan yang ada dengan lancar.
2	Bagaimana anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama disini?	Kalau ada masalah biasanya ya diem aja, kalau gak ya cerita sama temen atau sam ustadzah. Masalah biasanya sering sama temen yang egois, trus juga masalah diri sendiri yang belum bisa beradaptasi dengan baik. Beradaptasi untuk mengatur waktu itu sangat sulit dan beradaptasi dengan disiplin bahasa. Selain itu kegiatan-kegiatan disini seperti muhadoroh dan pramuka. Saya belum bisa beradaptasi dengan baik, karena saya masih takut dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dan bagaimana caranya saya terhindar dari hukuman. Jarang sekali saya telpon ke rang tua atau orang tua telpon ke sini. Disamping sangat antri, waktunya juga terbatas.
3	Apa yang menjadi kendala anda dalam menimba ilmu	Kendalanya yaitu menyesuaikan diri dengan waktu, bahasa dan beberapa

	di Gontor? Dan apa yang menjadi motivasi anda untuk tetap berada disini?	kegiatan yang ada. Dan yang menjadi motivasi saya untuk tetap erada disini yaitu keluarga, teman-teman, ustadz dan ustadzah. Kalau saya melihat kaka kelas 6 saya ingin seperti mereka. Dan ketika llus saya ingin seperti ustadzah-ustadzah.
--	--	---

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2019

Responden : Iswatul Khasanah

Status : Santri Gontor Putri 3 (kelas 5)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 16.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama hampir enam tahun anda sekolah di sini, perubahan apa yang terlihat dari segi kemandirian dan kepercayaan diri pada anda? Bagaimana anda beradaptasi dengan berbagai kegiatan dan aktivitassehari-hari yang ada di Gontor?	
2	Apa keuntungan tersbesar yang anda dapatkan dari pendidikan karakter yang diberikan oleh Gontor yang berhubungan dengan kemandirian dan kepercayaan diri?	
3	Apa yang menjad kendala anda dalam menimba ilmu di Gontor? Dan apa yang menjadi motivasi anda untuk tetap berada disini?	

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November

Responden : Zeinefa Nijwa

Status : Santri Gontor Putri 3 (Kelas 3C)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 13.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama hampir tiga tahun anda sekolah di sini, perubahan apa yang terlihat dari segi kemandirian dan kepercayaan diri pada anda? Bagaimana anda beradaptasi dengan berbagai kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang ada di Gontor?	Saya memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi saat berkumpul dengan teman-teman saya ketika liburan karena dengan kemampuan bahasa yang saya miliki ya walaupun belum dikatakan baik, namun saya bisa apabila diajak berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Selain itu ketika ada yang meminta saya memimpin do'a dan menjadi imam saat sholat berjama'ah saya langsung mengiyakan tanpa basa basi. Karena saya sudah terbiasa ketika di pondok. Selain itu skill yang saya miliki menjadikan saya lebih mandiri, cekatan, bertanggung jawab dan mudah dipercaya. Saat kegiatan sanlat di bulan ramadhan kami santri Gontor sangat dipercaya untuk memberikan pelajaran-pelajaran di sekolah-sekolah tertentu. Dan saya merasa saya dapat mengatur waktu saya dengan cukup baik.
2	Bagaimana anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama disini?	Kalau saya lebih suka untuk cerita ke teman kalau gak ya diam saja. Dan mencoba mengatasinya sendiri. Saat kegiatan hafalan misalnya, saya belum hafal dan harus dikejar waktu, saya pun merasa gelisah dan sedih. Kemudian saya diam dan merenungkannya. Akhirnya saya berusaha sekuat tenaga bagaimana saya harus menyelesaikan hafalan ini dengan waktu yang tersisa. Kalau permasalahan dengan teman biasanya saya cerita ke ustadzah atau <i>mudabbirah maskan</i> karena dari mereka saya mendapat solusi yang



		tepat dan lebih lega.
3	Apa yang menjadi motivasi anda untuk tetap berada disini?	Yang menjadi motivasi adalah orang tua, terutama mama saya. Saya ingin membuat bahagia mama saya. Dan ketika saya tidak betah saya melihat perjuangan mama saya yang dapat menjadi motivasi saya untuk tetap sekolah disini. Selain itu saya juga selalu ingat pesan dari bapak wakil pengasuh untuk selalu istiqomah dan ikhlas dalam menjalankan semua kegiatan yang ada.

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November

Responden : Diah Ayu Amelia

Status : Santri Gontor Putri 3 (Kelas 4B)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 14.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama hampir empat tahun anda sekolah di sini, perubahan apa yang terlihat dari segi kemandirian dan kepercayaan diri pada anda? Bagaimana anda beradaptasi dengan berbagai kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang ada di Gontor?	Perubahan yang terlihat dalam hal kemandirian yaitu saya semakin mandiri dalam berorganisasi, mandiri dalam menyelesaikan tugas sebagai santri maupun sebagai siswa KMI, selain itu Gontor mendidik saya agar menjadi pribadi yang kerja keras, jadi saya disini terbiasa dengan kerja keras dan bertanggung jawab atas hal pribadi maupun kelompok. Kemandirian yang ada dalam diri saya yang lain adalah saya lebih mampu bersikap dewasa dalam mengambil keputusan, saya akan mempertimbangkan baik buruknya tidak seperti dulu sebelum masuk sini. Dan untuk kepercayaan diri yang saya rasakan yaitu saya lebih percaya diri ketika berada di kalangan masyarakat, saya tidak lagi canggung untuk berbicara di depan umum dan untuk memulai obrolan. Disamping



		itu saya lebih luwes dalam menyampaikan pendapat saya di dalam keluarga maupun saat bersama teman-teman. Saya juga merasa lebih percaya diri dengan kemampuan berbahasa saya, meskipun saya tidak mahir tapi saya bisa memahaminya dan bisa berbicara walaupun tidak bagus.
2	Bagaimana anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama disini?	Permasalahan serng sekali ada, apalagi dengan teman dan dalam organisaasi maupun tentang hal-hal lainnya. Kalau erkait teman atau organisasi saya sebisa mungkin menyelesaikannya sendiri dengan berdiskusi dengan yang lain kalau idak terakhir saya akan meminta saran kepada ustadzah maupun <i>mudabbirah maskan</i> , tapi lebih sering saya menyelesaikannya sendiri. Dan kalau ada masalah di sini saya juga kadang cerita ke orang ua, tapi yang mereka tidak memberi solusi dan saya hanya ingin di dengar saja.
3	Apa yang menjad kendala anda dalam menimba ilmu di Gontor? Dan apa yang menjadi motivasi anda untuk tetap berada disini?	Kendala yaitu tugas-tugas yang diberikan terkadang membebani. Tetapi dengan banyak teman dan mendapat dukungan dari bapak wakil pengasuh saya tetap harus menyelesaikan tanggung jawab saya dengan baik. Tugas dan persaingan dalam beberapa kegiatan menjadi kendala tapi hal tersebut juga baik. Jadi meskipun saya kadang mengeluh tentang beban piket dan lain-lain tapi saya juga enjoy dengan hal itu. Yang menjadi motivasi terbesar saya adalah diri saya sendiri dan yang pasti kedua orang tua saya. Saya harus bisa slsai sampai lulus dari Gontor. Karena saya merupakan harapan keluarga saya. Maka saya tidak akan mengecewakan mereka, dengan terus belajar dan istiqomah disini.

### Transkrip Wawancara Penelitian

Hari/ Tanggal : 18 November

Responden : Elleny Novia Rini

Status : Santri Gontor Putri 3 (Kelas 6E)

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3

Pukul : 13.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama hampir enam tahun anda sekolah di sini, perubahan apa yang terlihat dari segi kemandirian dan kepercayaan diri pada anda? Bagaimana anda beradaptasi dengan berbagai kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang ada di Gontor?	Perubahan yang sangat terlihat adalah saya lebih bisa manajemen waktu dngan baik, cekatan dalam berbagai hal, dapat diandalkan ketika diberi amanah, bertanggung jawab, pekerja keras, dan mandiri dalam mengendalikan diri. Selain itu kami siswa akhir KMI diwajibkan untuk praktek mengajar, menurut saya dengan adanya hal tersebut saya lebih tahu banyak tentang keguruan, bagaimana menjadi guru yang baik dan menyenangkan. Saya sudah membayangkan nantinya dengan hal ini saya merasa berbeda dengan teman-teman saya di luar, karena mereka tidak mendapatkan pendidikan yang seperti ini. Saya lebih percaya diri dengan hal itu, kemudian dengan adanya kegiatan muhadhoroh mengajarkan saya bagaimana untuk berbicara di depan umum dengan baik dan tertata. Banyak kegiatan yang mengajarkan kita untuk menjadi lebih mandiri dengan skill yang terlatih dan juga ilmu pengetahuan agama dan umum yang seimbang. Bahasapun dapat membuat saya lebih percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman di luar sana.
2	Apa keuntungan tersbesar yang anda dapatkan dari pendidikan karakter yang diberikan oleh Gontor yang berhubungan dengan kemandirian dan	Seperti yang sudah saya katakana seblumnya, yaitu semua kegiatan disini meberikan pendidikan yang sangat mengetal kepada santri. Keuntungan teresar saya adalah saya dapat belajar disini sampai detik ini. Karena tidak

	kepercayaan diri?	sedikit teman saya yang pulang karena tidak betah, tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Saya termasuk orang yang sangat beruntung dapat berdiri disini sampai saat ini. Semoga dapat menyelesaikannya dengan lancar. Banyak sekali keuntungan lainnya yang saya dapatkan selama disini, yaitu saya lebih mandiri dalam mengurus diri saya sendiri, memiliki tanggung jawab yang besar, percaya diri yang tinggi, pekerja keras, tidak pamrih dalam apapun, mudah bergaul, terlatih untuk berorganisasi, pengalaman mengajar, bahasa, dan banyak yang lainnya
3	Apa yang menjadi kendala anda dalam menimba ilmu di Gontor? Dan apa yang menjadi motivasi anda untuk tetap berada disini?	Kendala untuk saat ini adalah tekanan, banyak tekanan dari berbagai pihak yang membuat saya terkadang stress. Namun hal ini tidak sesulit saat awal saya beradaptasi disini. Saat awal masuk adalah kendala terbesar saya dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan yang ada dan juga bahasa. Kalau sudah kelas 6 saya merasa lebih enjoy dalam menjalani hari-hari. Namun terkadang tekanan datang dalam waktu-waktu tertentu. Seperti saat praktek mengajar, banyak hal yang harus dipersiapkan dan saat ujian juga banyak hal yang harus dipelajari. Hal ini yang membuat tekanan yang menjadikan saya stress disaat-saat tersebut. Nah, untuk motivasi terbesar saya adalah datang dari keluarga, ustadzah, teman-teman dan juga motivasi yang selalu diberikan oleh Pimpinan Pondok dan bapak wakil pegasuh.

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI

#### 1. Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* Dan Suasana Saat Pualang Sekolah

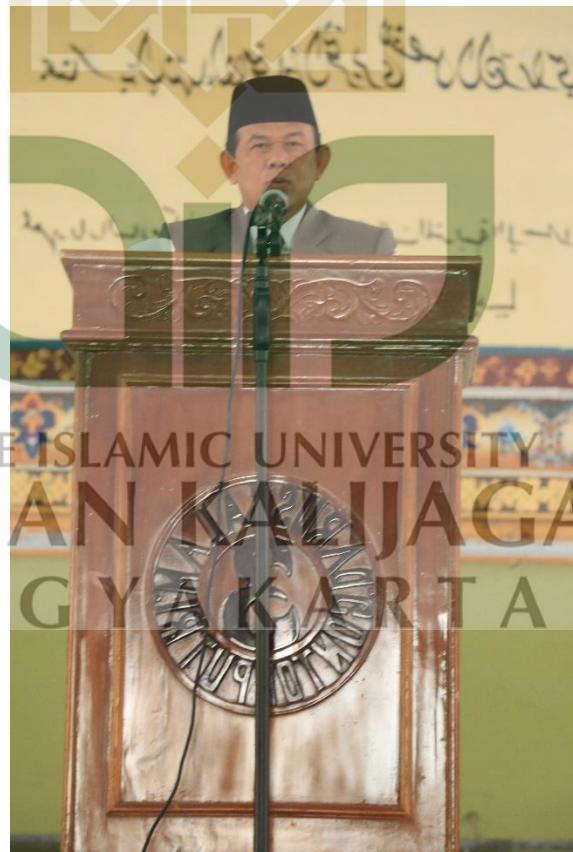




**2. Sholat berjama'ah**



**3. Pengarahan**

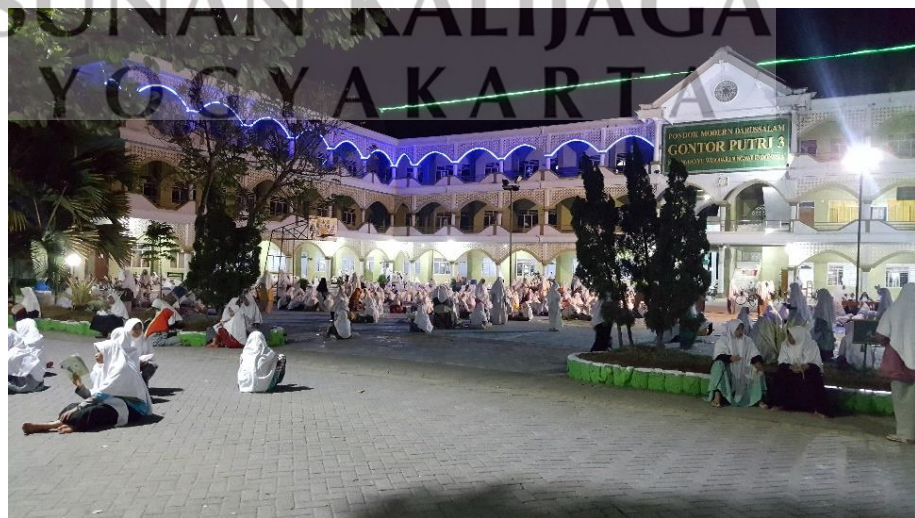


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



4. Muajjah malam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA







### 5. Pramuka





## 6. Latihan dan Lomba Pidato



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**7. Drama Arena**



**8. Panggung Gembira**







### 9. Ujian Lisan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117  
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-977/Un.02/DT/PG.00/9/2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.  
 Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3  
 Di Desa Karangwaru, Widodaren, Ngawi  
 Jawa Timur

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Sita Isnah malyuna  
 NIM : 18204010009  
 Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
 Judul : Model Pendidikan Pesanten dalam Pembentukan  
 Kemandirian dan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Modern  
 Darussalam Gontor Putri 3  
 Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 September 2019  
 a.n. Dekan  
 Kaprodi PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Dr. H. Radjawa, M.Si  
 NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



## Lampiran 4

**BALAI PENDIDIKAN**  
**PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 3**  
**KARANGBANYU - NGAWI - INDONESIA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثالث  
 للتربية الإسلامية الحديثة  
 بكارانجبانو - نجاوي - إندونيسيا

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 01/SEKRETARIS/GP-3/A-a/III/1441

*Bismillahirrahmanirrahim,  
 Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, di Karangbanyu Widodaren Ngawi Indonesia menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sita Isna Malyuna  
 No. Nik : 18204010009  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Gontor Putri Kampus 3 dengan judul:

**"Model Pembentukan Kemandirian dan Kepercayaan Diri  
 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairal jaza'*.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Gontor Putri Kampus 3, 19 November 2019  
 Wakil Pengasuh Gontor Putri Kampus 3,



*[Handwritten Signature]*  
 H. Suwarno TM, S.Ag

## Lampiran 5

### RIWAYAT HIDUP



#### I. DATA PRIBADI

Nama : Sita Isna Malyuna  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 18 September 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Hobi : Mengajar, basket, renang, senam, make up, masak, travelling  
 Berbahasa : Indonesia, Inggris, Arab, Jawa  
 Personality : bertanggung jawab, komunikatif, visioner, inovatif, optimis, disiplin, jujur  
 Softwareskills : w, x, p, internet, ps  
 Skills : teamwork public speaking communicative organizing nanagement inovative  
 Motto : Bekerjalah 2 atau 3 kali lebih banyak dari orang lain. Karena usaha tidak pernah membohongi hasil.  
 No. Telpon : 085749148840  
 Emal : [sitaisna@yahoo.com](mailto:sitaisna@yahoo.com)

## II. RIWAYAT PENDIDIKAN

### Pendidikan Formal

1999-2000	TK Bhayangakari, Tuban, Jawa Timur
2001-2006	SDN Negeri Semanding II, Tuban, Jawa Timur
2007-2009	SMP Negeri 3 Tuban, Tuban, Jawa Timur
2010-2013	Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, Ngawi, Jawa Tengah
2013-2014	Institut Studi Islam Darussalam (UNIDA)
2014-2018	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
2018-Sekarang	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### III. Pendidikan Non Formal

2010	Excellen Executive English Talent
2010	PEACE Pare English Application Center

### IV. Seminar dan Pelatihan

2012	SEMINAR Kecantikan dan Memasak, Ngawi
2012	Pelatihan Tilawati, Ngawi
2016	SEMINAR Kewirausahaan Synergy, Yogyakarta
2016	Seminar Nasional Penerapan Konsep Full Day School dalam Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta
2016	Seminar Nasional Bahagia Menjadi Gurunya Manusia, Yogyakarta
2017	Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI Mengajar), Yogyakarta
2019	IDACON

## V. Pengalaman dan Prestasi

2012	Pembawa Acara formal dan nonformal dalam acara Drama Arena 512
2013	Pembawa acara formal dan nonformal dalam acara Panggung Gembira 687
2013-2014	Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
2015	Juara II Fashion Show Muslim Youth Festival
2015	Mahasiswa baru Teraktif dalam OSPEK Fakultas IAI UII
2017	SEAMEO SEA Teacher Project Delegation, Philippines
2017	Testimoni SEAMEO SEA Teacher Project Evaluation Delegation, Cebu Philippines
2017	Pembicara dalam acara Menyambut bulan suci Ramadhan di pengajian ibu-ibu Murgung Tuban Jawa Timur

## VI. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Ketua Asrama I Rayon Hijaz di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 periode 2011-2012
2. Ketua Angkatan siswa kelas 6 angkatan 2012 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 periode 2012-2013
3. Staf Keamanan di Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 periode 2012
4. Staf Informasi di Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 periode 2013
5. TRIAL Lembaga Eksekutif Mahasiswa bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa periode 2014-2015
6. Anggota devisi Hubungan Masyarakat dan Tansoportasi dalam kepanitiaan Contrast Universitas Islam Indonesia 2014
7. Anggota devisi Publikasi dan Hubungan Masyarakat dalam kepanitiaan Pesbuker Universitas Islam Indonesia 2015

Bendahara dalam kepanitiaan Gradasi Universitas Islam Indonesia  
2016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA